

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan merupakan objek yang menarik untuk dikaji. Sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan atau sering kita sebut sejarah revolusi, lahir dengan berbagai perspektif yang merupakan mata rantai sejarah perjuangan bangsa. Berbagai perjuangan dilakukan rakyat Indonesia di berbagai daerah baik melalui jalur diplomasi maupun melalui perang kemerdekaan. Perjuangan dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari pemimpin bangsa Indonesia, kalangan Tentara Republik, Laskar-laskar maupun kalangan sipil. Perang kemerdekaan segera terjadi setelah perubahan politik militer dalam tatanan internasional. Setelah negara-negara Fasis dikalahkan pihak Sekutu, beberapa daerah jajahan menghadapi tatanan tanpa kendali hingga memerdekakan diri, salah satunya Indonesia. Berita proklamasi yang meluas di Jakarta, segera disebarkan di seluruh Indonesia.¹

Pada masa awal pembentukannya, kehidupan perekonomian Republik Indonesia belum teratur. Keadaan demikian disebabkan karena kondisi perekonomian Indonesia pasca kedaulatan masih dikuasai oleh asing. Masih beredarnya mata uang Jepang dan sisa dari pemerintahan Belanda, berdampak

¹ Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (1942-1998)*, (cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 157

buruk pada perekonomian Indonesia dan menyebabkan terjadinya inflasi yang tinggi.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan oleh Soekarno di jalan Pegangsaan Timur 56 dihadiri oleh puluhan orang, yang kemudian disusul dengan pemindahan kekuasaan Jepang ke tangan bangsa Indonesia. Keadaan politik dan ekonomi Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan tidak serta merta ikut membaik. Dalam memperbaiki keadaan politik, pemerintah RI melakukan konsolidasi ke dalam. Kemudian pemerintah RI melakukan perbaikan perekonomian dan keuangan bangsa Indonesia yang sangat buruk yang merupakan salah satu dampak dari pendudukan Jepang. Meskipun demikian, pemerintah RI yang baru berdiri tersebut belum dapat menghentikan peredaran mata uang Jepang.²

Peredaran uang Jepang belum dapat dikendalikan, tentara Sekutu yang diwakili oleh Inggris sudah masuk ke wilayah Indonesia, yang di dalamnya terdapat NICA (*Nederlandsche Indische Civiele Administratie*) atau Belanda.³Pada masa peralihan ini, Belanda berusaha untuk menduduki Indonesia kembali dengan cara mengacaukan perekonomian Indonesia dan melakukan agresi militer. Belanda mengacaukan perekonomian Indonesia dengan

² Sartono Kartodirdjo, dkk., *Negara dan Nasionalisme Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 63.

³ Mohammad Iskandar, *Oeang Repoeblik dalam Kancah Revolusi*, Jurnal Sejarah Vol.6 No. 1, (Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia, 2004), hlm. 48.

mengedarkan simpanan mata uang Jepang dan mengeluarkan mata uang baru, yang menimbulkan peningkatan inflasi.

Upaya NICA dalam mengedarkan uang di wilayah Jawa dan Sumatra sering mendapat perlawanan dari rakyat yang tidak jarang menimbulkan kekerasan.⁴ Pemberlakuan uang NICA yang didukung oleh pihak Sekutu tersebut membuat pemerintah RI melakukan hal yang sama yaitu mencetak uang kertas Republik Indonesia pertama yang dikenal dengan ORI, yang diberlakukan secara resmi pada tanggal 30 Oktober 1946. Penyebaran ORI ke seluruh wilayah RI mengalami banyak hambatan terutama setelah Belanda melakukan agresi pertama tahun 1947. Sehingga pemerintah memberikan kewenangan pada daerah untuk menerbitkan mata uang atau alat pembayaran yang sah dan berlaku terbatas pada daerahnya masing-masing yang disebut Uang Republik Indonesia Daerah (Urída).

Kemudian permasalahan uang sebagai alat tukar, di Praja Jambi sendiri mata uang merupakan masalah terbesar karena banyak rakyat yang masih menggunakan uang Jepang, tetapi uang tersebut tidak memiliki standard sehingga mengakibatkan tingginya inflasi yang terjadi. Pada tahun 1946 Pemerintah mengambil tindakan dengan mencetak (ORI) atau Oeang Republik Indonesia. Kemudian setelah agresi militer Belanda I pemerintah menerbitkan kembali kupon penukaran di wilayah Keresidenan Jambi.⁵

⁴ Ibid, Hal 51

⁵ G.Z. Leirissa. *Sejarah Perekonomiaan Indonesia*. Ombak.2012. Yogyakarta: hlm 104

Keadaan ekonomi di daerah Jambi, sesuai dengan situasi revolusi, tidaklah menguntungkan. Blokade yang dilakukan oleh kapal-kapal patroli Belanda di daerah pantai menyukarkan para pedagang Jambi menjual hasil karetinya ke Singapura, yang mengakibatkan ekonomi rakyat menjadi merosot. Politik keuangan pemerintah kacau balau, disamping Uang Republik Indonesia, juga pemerintah daerah mengeluarkan Uang Daerah. Percetakan *Soei Liong* dibeli dan dijadikan percetakan negara. Kepala Jawatan penerangan daerah Jambi M.L Tobing diberi tugas untuk menjalankan dan mengawasi percetakan Uang Daerah.⁶

Untuk memenuhi kebutuhan alat tukar menukar di daerah Jambi, pemerintah keresidenan Jambi berdasarkan hak yang diberikan oleh pemerintah pusat mencetak coupon (uang yang masing-masing bernilai: Rp. 1, Rp. 2,50, Rp. 5, Rp.10, dan Rp. 25. Uang daerah yang pertama bernama “Coupon Penukaran” terdiri pecahan satu rupiah dan dua setengah rupiah. Kertas yang digunakan adalah kertas biasa dan ditanda tangani oleh Residen RI Jambi Rd. Inu Kertapati disebelah kanan dan disebelah kiri di tanda tangani oleh salah satu anggota Komisi Keuangan. Dibagian belakang tercantum ketentuan bahwa coupon ini hanya berlaku di daerah Jambi sebagai alat yang syah buat sementara.⁷

Selain itu tujuan dibuatnya Cupon penukaran ini adalah untuk memudahkan sistem pembayaran, karena pada masa itu jambi diawal kemerdekaan merupakan pelabuhan terbuka dan sistem perdagangannya adalah

⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan “Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi” Jakarta 1982. Hal 73

⁷ Dewan Harian Perang 45 Provinsi Jambi. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI Di Provinsi Jambi (1945-1949)*. 1990, Hlm 56-57

barter. Semua harga ekspor maupun inport dan semua pembayaran wajib kepada negara (Bea Cukai) diperhitungkan dengan kurs dollar Singapore. Naik turunnya harga barang mengikuti naik turunnya harga karet, harga karet sesuai dengan nilai dollar.⁸

Dari pemaparan latar belakang di atas tentang sejarah uang dan pentingnya kegunaan coupon penukaran pada awal kemerdekaan untuk memudahkan sistem permbayaran dan menekan tingginya Inflasi yang terjadi. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pemberlakuan Coupon Penukaran Jambi dan Pengaruhnya Dalam Bidang Ekonomi dan Politik Kota Praja Jambi(1947-1949)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Coupon Penukaran Jambi ?
2. Bagaimana pemberlakuan Coupon penukaran di Jambi?
3. Bagaimana pengaruh Coupon penukaran terhadap ekonomi dan politik di Kota Praja Jambi?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup temporal dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai tahun 1947 sampai dengan 1949. Tahun 1947 adalah tahun awal dimana Coupon penukaran jambi di berlakukan. Sedangkan tahun 1949 adalah tahun dimana Uang ORI

⁸ Mukti Nasruddin, *Jambi Dalam Sejarah Nusantara 692-1949 M*, Hal 392

diresmikan menjadi mata uang yang resmi di Republik Indonesia sehingga coupon penukaran Jambi tidak di berlakukan lagi.

Sedangkan ruang lingkup spasial yang dipilih adalah Kota Jambi karena Coupon penukaran di cetak di Kota Praja Jambi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang ada, yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah Coupon Penukaran di Jambi.
2. Untuk mengetahui pemberlakuan Coupon penukaran di Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Coupon Penukaran terhadap ekonomi dan politik di Kota Praja Jambi.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan atau refrensi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai sejarah Coupon Penukaran Jambi.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah kota setempat .

1.5 Studi Relevan

Beberapa karya ilmiah yang membahas tentang sejarah Urida baik yang langsung menyinggung Oerida ataupun ekonomi dan politik Kota Praja J

ambi yang dijadikan sumber referensi dan pembanding yaitu:

1. Buku yang berjudul Mencari Jejak Sangkala, Mengirik Pernak-pernik Sejarah Jambi yang ditulis oleh Junaidi T.Noor, sangat membantu dalam penulisan ini untuk dijadikan sumber referensi. Dalam buku ini memaparkan keadaan Provinsi Jambi awal kemerdekaan yang sangat relevan yang dapat dijadikan pengantar awal dalam penulisan ini.
2. Buku yang berjudul Sejarah Uang Kertas “Oeang Republik Indonesia” (ORI) Masa Revolusi 1945-1949 yang di tulis oleh Baskoro Suryo Banindro. Dalam buku ini memaparkan tentang sejarah Oeang Republik Indonesia sehingga dapat dijadikan sumber dan pembanding dalam penulisan ini, dan memiliki tahun yang hampir sama dengan penelitian yang di lakukan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Hadisah Baroroh yang berjudul “Pemberlakuan Oeang Republik Indonesia Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Politik Dan Ekonomi (1945-1950)”. Skripsi ini membahas tentang pemberlakuan ORI, kesamaan pada skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pemberlakuan mata uang dan tahun yang di ambil

memiliki rentang waktu yang hampir sama. Namun perbedaannya adalah tempat pemberlakuan mata uang atau tempat yang akan dilakukan pada penelitian dan jenis mata uangnya juga berbeda.

4. Jurnal yang berjudul Sejarah Uang Republik Indonesia Banten (Uridab) (1945-1949) yang di tulis oleh Lasmiyati. Jurnal ini membahas tentang sejarah Uang Republik Indonesia Daerah bagian Banten (URIDAB), yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang URIDA. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian atau daerah yang di ambil.

1.6 Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini membahas pemberlakuan Coupon penukaran Jambi, proses pemberlakuan Coupon Penukaran, dan pengaruhnya terhadap perokonomian dan politik di Jambi. Maka dari itu penulisan skripsi ini termasuk kedalam penulisan sejarah sosial ekonomi.

Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-ekonomi.⁹ Dalam masa perubahan sosial banyak inovasi terjadi sebagai dampak introduksi nilai, sistem, komoditi, teknologi baru. Proses penerimaannya atau adaptasi terhadap kehadirannya menuntut perubahan pola kelakuan. Proses pembudidayaan atau pengembangannya senantiasa makan waktu dan tidak jarang penuh ketegangan ,

⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT Tiiara Wacana Yokya, 2003, hlm 39

keresahan, konflik dan benturan.¹⁰ Proses pertukaran atau penggunaan alat pembayaran yang baru setelah pemerintah memberikan kewenangan pada daerah untuk menerbitkan mata uang atau alat pembayaran yang sah dan berlaku terbatas pada daerahnya masing-masing yang disebut Uang Republik Indonesia Daerah (Urida). Penggunaan pendekatan ini digunakan penulis untuk memahami keadaan masyarakat saat beradaptasi masa pemberlakuan Coupun penukaran Jambi.

Pendekatan politik menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hireraki sosial, pertentangan kekuasaan dan lain sebagainya.¹¹ Keadaan negara yang tidak stabil masa agresi militer I Belanda sehingga menyebabkan proses peredaran Uang Republik Indonesia kedaerah-daerah mengalami hambatan, penggunaan pendekatan ini digunakan penulis untuk memahami kondisi politik Jambi dalam menanggapi situasi perekonomian yang tidak stabil.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian ilmu sejarah, menurut Kenneth D Billey, metode adalah teknik riset atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penulisannya terdapat empat tahap metode sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapannya:

1. Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya dan menelusuri jejak-jejak sejarah. Heuristik, yaitu mencari

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm 51

¹¹ Ibid, hal 4

dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya dan menelusuri jejak-jejak sejarah. Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama (*primary sources*), sedangkan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber pertama disebut sumber kedua (*secondary sources*).¹²

Sumber primer berupa dokumen-dokumen arsip yang oleh peneliti diperoleh melalui museum Siginjei Jambi dan Kantor Arsip Kota Jambi. Sedangkan sumber primer yang di dapat dalam bentuk lisan adalah hasil wawancara yang di lakukan dengan tokoh-tokoh yang hidup sesuai tahun penelitian, dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kepentingan kepenulisan.

Sumber sekunder yang di dapat berupa buku, skripsi dan jurnal yang di cari untuk dijadikan literatur yang berkaitan dengan pembahasan atau judul penulis. Pengumpulan sumber sekunder dokumen-dokumen arsip oleh peneliti diperoleh dari perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Umum Kota jambi, Perpustakaan UIN Sulthan taha Saifudin Jambi, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jambi, Perpustakaan FKIP Unja, Museum Perjuangan, Museum Siginjai, serta Kantor Arsip Provinsi Jambi.

¹² Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak 2012, hlm. 83

2. Kritik Sumber, yaitu untuk mencari kebenaran, fakta, kebenaran sejarah dan apa yang sebenarnya terjadi. Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber. Otentisitas mengacu pada materi sumber yang sezaman. Jenis-jenis fisik dari materi sumber, katakan dokumen atau arsip adalah kertas dengan jenis, ukuran, bahan, kualitas, dan lain-lain.¹³

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain. Kritik internal ditujukan untuk memahami isi teks. Pemahaman isi teks diperlukan latar belakang pikiran dan budaya penulisnya.¹⁴

3. Interpretasi/Penafsiran, yaitu tahap pemahaman dan penyusunan informasi yang telah benar secara kronologis atau mengkaji fakta-fakta sejarah yang telah di dapatkan.
4. Historiografi, yaitu menyampaikan klimak dalam penelitian sejarah setelah fakta dirangkai sesuai dengan tahapan-tahapan yang baku, maka selanjutnya hasil tersebut dilaporkan dalam bentuk lisan.¹⁵

Sumber penulisan ini dapat digolongkan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer terbagi atas dua yaitu tertulis dan lisan. Sumber Primer tertulis yaitu dengan menemukan dokumen arsip yang di dapat dari Kantor

¹³ Suhartono W. Pranoto, *Ibid*, Hal 36

¹⁴ Suhartono W. Pranoto, *Ibid*, Hal 37

¹⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak 2012, hlm. 13.

Arsip Provinsi Jambi, Kantor Arsip Kota Jambi, Museum Perjuangan dan Museum Siginjei. Sedangkan sumber Primer lisan yaitu dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang memiliki peran di Kecamatan Danau Teluk serta masyarakat yang hidup pada zamannya.

Sumber sekunder yang di dapat berupa skripsi dan jurnal yang di cari di perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Umum Kota Jambi, Perpustakaan UIN Sulthan taha Saifudin Jambi, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jambi, Perpustakaan FKIP Unja, Museum Perjuangan, Museum Siginjai, serta Kantor Arsip Provinsi Jambi. Untuk dijadikan literatur yang berkaitan dengan pembahasan atau judul penulis.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi. Maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari : bagian muka, bagian isi dan bagian akhir. Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan dan halaman abstrak. Sedangkan bagian isi terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi relavan, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kondisi Geografis Kota Praja Jambi

Menggambarkan kondisi geografis Kota Praja Jambi.

Bab III : Pemberlakuan coupon penukaran di Jambi

Memaparkan proses pengeluaran Coupon penukaran di Kota Praja Jambi

Bab IV : pengaruh coupon penukaran Jambi terhadap ekonomi dan politik di Kota Praja Jambi

Menjelaskan pengaruh coupon penukaran Jambi terhadap ekonomi dan politik di Kota Praja Jambi

Bab V : Merupakan bab terakhir dan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini maka penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan hasil studi analisis permasalahan, kemudian diikuti dengan saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.